

Penerapan Batu Bata Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk Peningkatan Pendapatan Home Industri Batu Bata Deli Serdang

Sri Prapanti¹, Sri Asfiati², Josef Hadipramana³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri, No.3, Kec. Medan Tim, Medan, 20238

email: srifrapanti@umsu.ac.id¹, sriasfiati@umsu.ac.id²,

josefhadipramana@umsu.ac.id³

ABSTRACT. *Community empowerment in Sido Urip Village, Beringin District, Deli serdang with the owners of bricks making business. The aim is to provide educational information and apply SNI-standard bricks so that they can compare the production of bricks , as well as provide knowledge of brick making that updates the technology as well as the quality and quantity of certified bricks. The method used to provide education and socialization of the process of making bricks with SNI, Making a group of craftsmen home brick industry under the auspices of the Village Government. From visual observations in a partially SNI-standard brick field.*

Keywords: *Bricks, SNI Standart, Home Industri*

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat di Desa Sido Urip kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang terletak 42 Km dari kota Medan dengan penduduk 2.494 jiwa dan tersebar di 4 Dusun dan menyandang desa terbaik dalam lingkungan bersih dan sehat tingkat Nasional tahun 2018. Cukup banyak potensi yang dimiliki desa ini, diantaranya sektor pertanian dan yang paling berpotensi dari desa Sido Urip yaitu Home Industri Batu

Bata dikarenakan ada bahan baku untuk pembuatan batu bata hanya saja masih dikelola konvensional dalam pembuatan, pencetakan, pengeringan pembakaran serta pengelolaan keuangan dan pemasarannya sehingga berdampak nilai jual yang rendah di pasaran.

Berdasarkan dari latar belakang hal tersebut perlu dan urgen melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra yang sebagai pemilik home industri batu bata.

Tujuan penerapan batu bata berstandart SNI untuk memberikan edukasi dan sosialisasi serta cara mendapatkan legalitas produk batu bata berstandart SNI dengan membentuk kelompok usaha pencetak batu bata. Apabila ini sudah didapatkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi pembuatan batu bata. Kualitas berstandart SNI dengan pengamatan visual dari dimensi ukuran batu bata dan penyerapan kadar air batu bata serta uji laboratorium kuat tekan batu bata (Frapanti, 2018)

Sehingga mendapatkan Legalitas Produk Batu Bata sehingga peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran penjualan batu bata di desa Sido Urip lebih maju dan berkembang sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun keuntungan produk berlabel SNI, bila dari sisi konsumen yaitu :

1. Menjamin hak keamanan konsumen
2. Konsumen merasa lebih nyaman dan yakin.

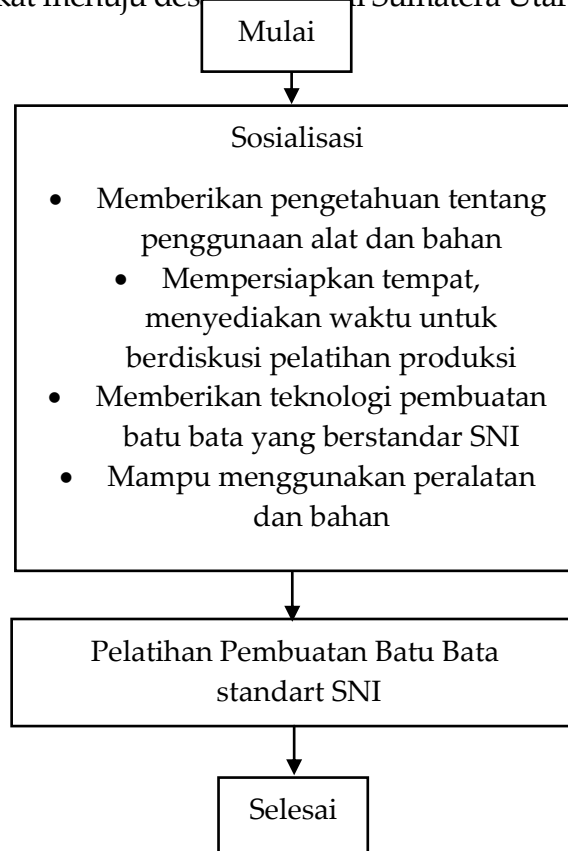
Untuk para pemilik usaha lebih bermanfaat lagi yaitu :

1. Label SNI melindungi hak-hak dan juga kewajiban dalam proses produksi.
2. Menjadi nilai lebih sebab produsen memiliki jaminan kualitas mutu pada usahanya.
3. Membuka peluang pemasaran lebih luas lagi sehingga menembus pasar lebih terbuka lagi (Gabriel Sjayanto, 2016)

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan program pengembangan desa mitra desa Sido Urip memiliki kearifan lokal

yang sangat layak untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat menuju desa mandiri di Sumatera Utara.



Gambar 1 . Bagan Alir Metode Pelaksanaan pengabdian

Adapun metode yang digunakan :

- a. Memberikan pengetahuan prosedur kerja pembuatan batu bata yang berstandart SNI
- b. Memberikan cara meningkatkan penjualan dengan manajemen pemasaran
- c. Memotivasi untuk membuat komunitas kelompok pencetak batu bata.
- d. Melakukan pendampingan legalitas home industri batu bata berstandart SNI.

Adapun Prosedur Kerja Pengabdian masyarakat bersama mitra:

1. Mengumpulkan Pemuka Desa , Tokoh Masyarakat, Mitra dan

Warga di kantor kepala Desa

2. Mempersiapkan waktu dan tempat untuk berdiskusi
3. Memberikan edukasi dan sosialisasi pengetahuan tentang batu bata berstandar SNI
4. Memberikan informasi teknologi pembuatan batu bata berstandar SNI
5. Memotivasi membuat kelompok Pencetak Batu Bata
6. Memotivasi kelompok Pencetak batu bata mendaftarkan usahanya ke dinas perindustrian guna mendapatkan legalisasi produk batu bata berstandar SNI.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan program pengabdian masyarakat yang dimulai dari sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya pembuatan batu bata berstandar SNI dan mendapatkan legalitasnya supaya kualitas dan kuantitas produknya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Sesuai dengan tahapan dalam metode pelaksanaan maka diperoleh :

1. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan rapat. Adapun rapat dibuat untuk menentukan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Melakukan Silaturahmi ke Kepala Desa dan Mitra
3. Melakukan Sosialisasi dan edukasi tentang pembuatan batubata berstandar SNI
4. Melakukan sosialisasi pembuatan batu bata dilapangan usaha pencetak batu bata.
5. Membuat kelompok komunitas pencetak batubata dibawah naungan Pemerintahan Desa guna meningkatkan kesejahteraan.
6. Melakukan pendampingan untuk mendapatkan legalitas usaha yang berstandar SNI



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat UMSU memberikan sosialisasi batubata berstandar SNI



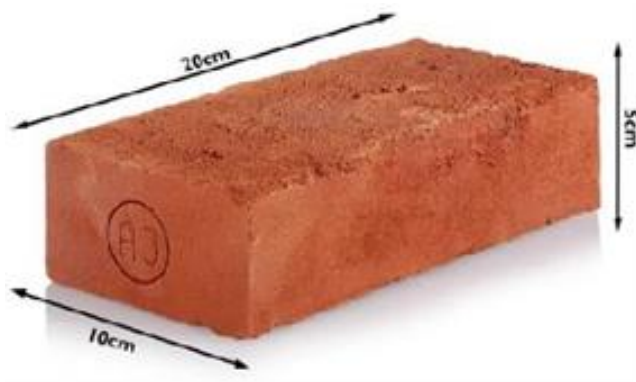
Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat UMSU bersama Pemerintahan Kantor Kepala Desa Sido Urip membentuk kelompok komunitas pencetak batubata di desa Sido Urip



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat UMSU bersama mitra menjelaskan karakteristik batubata yang berstandar SNI



Gambar 5. Mesin Pencetak Batu Bata di panglong Mitra home industry batu bata



Gambar 6. Syarat Batu Bata SNI 15-2094-2000

Sifat Tampak

Batu bata harus berbentuk prisma segi empat panjang, mempunyai rusuk-rusuk yang tajam dan siku, bidang sisanya harus datar.

Pemilihan dan pemeriksaan material bata merah

Beberapa acuan sederhana dalam memilih dan melihat bata merah yang baik ketika diterima di lokasi proyek (pemeriksaan cepat):

1. Tidak banyak yang pecah atau hancur (lihat pada tumpukan di lokasi penjualan atau atas truk ketika sampai di proyek, serta setelah diturunkan tidak boleh bertambah terlalu banyak yang pecah).
2. Bentuk dan ukuran relatif seragam, tiak banyak benjolan yang tidak beraturan bentuk bata merah harus relatif prismatis, tidak boleh melengkung.
3. Warna merah bata bagus dan relatif seragam.
4. Jika digores dengan besi terdengar suara garing dan tidak membekas terlalu dalam jika dogores dengan kuku tidak boleh tergerus oleh goresan kuku.
5. Jika dibelah, warna merah bata pada penampang belahan bagus dan relatif seragam.
6. Jika dibanting di atas tanah tidak terbelah lebih dari 25% jumlah pengecekan jika dibanting di atas batu atau lantai, bata terbelah dan tidak hancur.
7. Bata merah yang baik tidak menyerap air lebih dari 10% berat keringnya: timbang bata merah kering rendam dalam air selama 24 jam timbang kembali dan hitung penambahan beratnya.
8. Setelah direndam air 24 jam, tidak boleh menjadi rapuh dan mudah hancur.
9. Bata merah tidak boleh mengandung terlalu banyak garam: rendam bata dalam posisi tegak (berdiri), diamkan selama 24 jam lihat apakah muncul bercak putih di permukaan, tidak boleh lebih dari 50% permukaan tidak terendam muncul bercak putih (akibat garam yang tertarik dari proses penyerapan air).

Tabel.1 . Ukuran Batu Bata Standar Nasional Indonesia (SNI) 15-20942000

No	Modul	Tebal (mm)	Lebar (mm)	Panjang (mm)
1	M-5a	65±2	90±3	190±4
2	M-5b	65±2	100±3	190±4

3	M-6a	52±3	110±4	230±4
4	M-6b	55±3	110±6	230±5
5	M-6c	70±3	110±6	230±5
6	M-6d	80±3	110±6	230±5

Hasil dari pengamatan di Lapangan dimensi ukuran dirata-ratakan Batu Bata Mitra:

- Tebal = 55 mm
- Lebar = 95 mm
- Panjang = 190 mm

KESIMPULAN

Dari hasil survey pengamatan dilapangan dengan mengambil data produk batu bata dari Mitra diperoleh :

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat sangat dirasakan manfaat nya oleh mitra dan masyarakat karena dengan adanya edukasi dan sosialisasi menjadikan produk usaha meningkat.
2. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat menghasilkan Komunitas kelompok usaha pencetak batu bata.
3. Kesadaran muncul bagi para pemilik panglong batu bata untuk mendapatkan legalisasi produk usaha batu bata yang ber standar SNI.
4. Batu Bata dari sisi dimensi ukuran di Desa Sido Urip sebagian sudah memenuhi standar SNI Perlu meningkatkan dimensi ukuran batu bata dan kondisi visual batu bata yang berstandar SNI sehingga nilai jual nya tinggi di pasaran Perlu perhatian perkembangan usaha Komunitas Pencetak batu bata melalui program BUMDes.
5. Untuk lebih meningkatkan kualitas batu bata ber standar SNI perlu dilakukan penelitian Uji Kuat Tekan di Laoratorium Material di F.T Sipil UMSU.

DAFTAR PUSTAKA

- Frapanti Sri. 2018, *Analisa Portal Yang Memperhitungkan Kekakuan Bata Dari Beberapa Negara Pada Bangunan Bertingkat Dengan Pushover*, Jurnal Dosen UMSU
- Sujayanto Gabriel. 2016, *Badan Standar Nasional (BSN)*
- 3.RW Dari, S Frapanti . 2019, *Evaluasi Kekakuan Batu Bata Lubuk Pakam Pada Bangunan Bertingkat Dengan Analisis Pushover*, Jurnal Portal Teknik Sipil, Volume 11, Nomor.2
- F Isma, Irwansyah . 2018, *Pengembangan Usaha Pada Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Pembuatan Batu Bata Tanpa Pembakaran di Gampong Seunebak Baroh Kecamatan Darul*, Volume 1
- Frapanti 2018, *Analisa Portal Yang Memperhitungkan Kekakuan Dinding Bata Dari Beberapa Negara Pada Bangunan Bertingkat Dengan Pushover*